

**NILAI KONTRIBUSI ISO (*INTERNATIONAL STANDARD ORGANIZATION*) 9000:2008 TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SMK MA'ARIF NU 1
AJIBARANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH
NIM. 1323303014

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu merupakan sebuah kata yang menggambarkan sesuatu yang memiliki nilai yang tinggi dan memiliki kredibilitas dari sebuah produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menciptakan output dari sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Mutu sesungguhnya bergradasi atau mempunyai tingkatan. Dapat saja dikatakan bahwa sesuatu bermutu tinggi, sedang atau rendah.¹

Era sekarang dan era yang akan datang, menuntut manusia memiliki daya adaptabilitas dan mutu tinggi untuk dapat eksis dan kompetitif. Sosok bangsa yang bermutu tinggi akan nampak pada era ini. Demikian juga bangsa yang bermutu rendah. Kunci pendidikan terletak pada manajerialnya. Ketika sistem manajemennya baik, maka akan berbanding lurus dengan mutu pendidikan yang dihasilkan.

Pemerintah telah banyak menghasilkan banyak anggaran dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan namun belum ada hasil yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Bahkan yang mencerminkan budaya atau kultur dari pendidikan Indonesia itu sendiri

¹Daulat P Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru manajemen pendidikan tinggi menghadapi tantangan abad ke-21*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 107

mulai terkikis. Seperti halnya budaya moral yang mana sekarang telah menjadi momok yang sedang dibicarakan sehingga menuntut pendidikan bekerja lebih ekstra untuk dapat memperbaiki problem yang ada.

Mutu pendidikan sangat bergantung kepada program pendidikan yang dilaksanakan, dari mulai aspek manajerial, standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi. Maka dari itu perlu adanya sebuah sistem untuk meningkatkan kredibilitas dari sebuah pendidikan. Penulis memilih sistem mutu ISO (*International Standard Organization*) sebagai sistem mutu yang dipilih untuk meneliti, yaitu untuk meneliti sejauh mana ISO (*International Standard Organization*) berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Namun dalam prakteknya penjaminan mutu suatu sekolah sering kali dijadikan nilai jual atau alat sponsorisasi yang mana agar banyak yang tertarik dengan sekolah tersebut akibatnya banyak sekolah yang memperdagangkan sekolahnya menggunakan sertifikat ISO (*International Standard Organization*). Delapan prinsip yang ada pada ISO (*International Standard Organization*) meliputi fokus pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan seluruh SDM (Sumber Daya Manusia), Pendekatan Proses, Pendekatan sistem pengelolaan, perbaikan berkesinambungan, keputusan berdasarkan fakta, hubungan saling menguntungkan dengan pemasok dapat dijadikan tolak ukur sebuah manajemen agar selalu berkembang jika dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.

Dalam dunia pendidikan yang perlu dititik tekankan ketika menciptakan sekolah yang bermutu tentu tidak hanya dalam bentuk mempersiapkan siswa agar berprestasi namun juga bagaimana sekolah mampu mengelola semua sistem yang ada agar memiliki keterlibatan guna memberikan kontribusi optimal terhadap mutu pendidikan. Selain itu alasan sekolah memiliki mutu atau kualitas yang baik maka harus meningkatkan sistem manajemen yang berkesinambungan agar selalu memiliki kualitas yang bagus.

Maka dari itu penulis mempunyai alasan mengapa memilih SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai objek penelitian karena sudah memiliki standar internasional atau ISO (*International Standard Organization*) dan meneliti sistem ISO yang diterapkan apakah memiliki nilai kontribusi yang bagus terhadap peningkatan mutu SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang atau malah membuat sistem manajemen menjadi amburadul. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan sekolah swasta yang beralamat di JL. Raya Ajibarang KM 1 Ajibarang KP 53163 Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Launching pada tanggal 12 November 2007 menyandang ISO dari PT. TUV Rheinland hingga sekarang yang sudah diperbaharui menjadi sistem ISO 9000:2008.

Sekolah yang baik adalah menjadi suatu keharusan yang mutlak ada dalam suatu lembaga pendidikan. Karena pada hakekatnya, dunia pendidikan selalu berinteraksi dan berhubungan dengan dunia luar. Agar dapat terus dipertahankan sekolah memiliki nilai mutu maka harus

dipersiapkan dan di manajemen sedemikian rupa agar tetap tercipta iklim yang kondusif. Namun, penelitian kali ini penulis bermaksud meneliti pada sistem ISO (*International Standard Organization*) yang mana akan diteliti mengenai nilai kontribusi ISO (*International Standard Organization*) terhadap peningkatan mutu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Informasi yang didapat ketika observasi pendahuluan dengan Hj. Sri Mulyani S.Pd selaku WMM (Waka Manajemen mutu) SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

“menyatakan bahwa dengan adanya ISO dapat mempengaruhi tingkat kinerja sumber daya yang ada. Selain karena pengawasan yang dilakukan PT.TUV Rheinland tetapi diajarkan bagaimana manajemen sekolah yang baik.Selain pengawasan yang dilakukan dari PT.TUV Rheinland juga dari lembaga intern yaitu supervisor seperti kepala yayasan, kepala sekolah dan lainnya yang mana diawasi ketat sehingga manajemen dapat berjalan dengan baik.Manajemen tersebut mempunyai tujuan agar dalam pelayanan terhadap peserta didik dapat memenuhi apa yang semestinya didapat oleh peserta didik, selain untuk tujuan mencerdaskan dan mencetak output yang bagus juga dapat membekali ilmu kepada tenaga pendidik agar semakin baik dalam melakukan pembelajaran.”²

Kualitas penyelenggaraan pendidikan selalu terkait dengan masalah sumber daya manusia yang terdapat dalam institusi pendidikan tersebut.Masalah sumber daya manusia terutama di lembaga pendidikan selalu mewarnai baik buruknya mutu pendidikan yang dihasilkan.Realitas dunia pendidikan Indonesia nampaknya masih kesulitan untuk bisa keluar dari jeratan masalah itu. Kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga kependidikan lainnya adalah tenaga profesional yang terus menerus berinovasi untuk kemajuan sekolah, bukan birokrat yang sekadar patuh menjalankan petunjuk atasan mereka. Konsep sekolah sebagaimana

²Hj. Sri Mulyani S.Pd. pada tanggal 20 Agustus 2016

dikemukakan di atas mengacu kepada konsep sekolah efektif, yaitu sekolah yang memiliki profil yang kuat: mandiri, inovatif, dan memberikan iklim yang kondusif bagi warganya untuk mengembangkan sikap kritis, kreatifitas, dan dinamis. Sekolah yang demikian memiliki kerangka akuntabilitas yang kuat kepada siswa dan warganya melalui pemberian pelayanan yang bermutu, dan bukan semata-mata akuntabilitas pemerintah/yayasan melalui kepatuhannya menjalankan petunjuk.

Maka penulis memilih tema tersebut guna dapat memecahkan masalah mengenai mutu pendidikan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang menggunakan sistem manajemen mutu ISO (*International Standard Organization*) apakah sistem tersebut memiliki nilai kontribusi terhadap peningkatan mutu atau tidak dan bagaimana dampak yang dihasilkan apakah bernilai positif atau negatif.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian judul yang dimaksudkan dalam proposal skripsi ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut :

1. Nilai Kontributif

Nilai kontributif merupakan nilai sumbangsih terhadap pendayagunaan sumber-sumber kualitas secara efektif dan efisien yang akan memberikan nilai tambah atau keistimewaan tambahan sebagai pelengkap dalam melaksanakan tugas pokok dan hasil yang dicapai oleh

organisasi. Nilai tambah ini secara konkret terlihat pada rasa puas dan berkurang atau hilangnya keluhan pihak yang dilayani (siswa).³

Nilai-nilai merupakan pendorong utama untuk menghasilkan sebuah pekerjaan yang bermutu. Dengan nilai-nilai bersama yang dianut oleh orang-orang dalam organisasi, maka orang-orang dalam organisasi akan menjadikan nilai-nilai sebagai acuan kerjanya. Dengan kuatnya nilai-nilai yang ada disuatu organisasi, dapat memberikan masukan dan perbaikan kelanjutan.

Nilai kontributif disini dimaksudkan untuk mengetahui peran, fungsi serta manfaat Manajemen Khususnya pada pembahasan kali ini mengenai sistem manajemen mutu ISO untuk dapat menentukan peningkatan mutu suatu sekolah.

2. Sistem ISO 9001 : 2008

Sistem mutu ISO (*International standart Organization*) merupakan sistem yang menjadi bagian dari manajemen mutu terpadu yang mana sistemnya berdasarkan taraf internasional. Sistem ISO (*Internationl Standard Organization*) dapat didefinisikan sebagai sistem ISO yang mengatur berdasarkan klausul-klausul yang telah ditetapkan guna memperbaiki kualitas.

Sejarah tentang sistem penjaminan mutu ISO berawal dari kondisi perang dunia II yang ingin mendapatkan bahan peledak dengan standar mutu yang bagus. Berawal dari sinilah kemudian bagian pengadaan

³Sri Minarti, *Manajemen Sekolah mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2011), hlm.346.

barang militer inggris mengembangkan serangkaian standar yang secara umum dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan produk bermutu tinggi. Pada akhir 1960-an dibuat standar sistem mutu AQAP (*Al-ried Quality Assurance Publicators*) yang dikembangkan dari standar-standar sebelumnya. Pada awal 1970-an, inggris mengembangkan lebih lanjut seri AQAP dan disebut “DEFSTAN 05 Series” oleh *United Kingdom Ministry of Defence*. Pada saat yang bersamaan angkatan bersenjata amerika serikat menegembangkan MILSTD 9858A. Di sisi lain perusahaan-perusahaan yang tidak bertransaksi dengan militer kemudian mengembangkan BS6157 yang kemudian dikembangkan BS5750 bagian 1,2,dan 3 pada tahun 1979. Pada tahun ini pula pemeriksaan pihak ke tiga yang merupakan karakteristik ISO 9000 mulai dikembangkan. Selain itu, pada tahun ini komisi ISO inggris yaitu *Biritish Standard Institute (BSI)* Menyerahkan proposal untuk pembentukan komisi teknik baru dengan nomor ISO/TC 176. Sebagai hasil dari ISO/TC 176 yang telah melakukan sosialisasi ke seluruh dunia dalam tahun 1987 seri standar ISO 9000 dipublikasikan.⁴

ISO memiliki prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai nilai patokan dalam menerapkan sistem ISO disekolah. Prinsip-prinsip yang ada pada mutu ISO antara lain :

- a. Fokus pelanggan
- b. Kepemimpinan

⁴Sugeng Listiyo Prabowo, *Implementasi Sistem Manajemen mutu ISO 9001 : 2008 di perguruan tinggi (guidelines IWA-2)*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 46.

- c. Keterlibatan seluruh SDM
 - d. Pendekatan proses
 - e. Pendekatan sistem untuk pengelolaan
 - f. Pengembangan secara berkelanjutan
 - g. Pembuatan keputusan berdasarkan fakta
 - h. Hubungan saling menguntungkan dengan pemasok.⁵
3. Peningkatan mutu Pendidikan

Guna menunjang keberhasilan sekolah yang memiliki mutu maka dengan adanya Sistem manajemen mutu ISO dapat dijadikan sebagai alternatif implementasi manajemen dalam peningkatan mutu untuk standar internasional. Mutu sebuah sekolah dapat diawali dengan adanya kemauan dari sekolah itu sendiri jika ingin berkembang dan maju terutama pengaruh dari pemimpin. yang mana pemimpinlah yang mempunyai kewenangan dalam membuat kebijakan mutu yang akan membuat titik awal dimana sekolah mampu bersaing dan berkembang. Kaitanya dengan sistem ISO konsep P-D-C-A dapat diterapkan guna keberlangsungan dari sistem manajemen mutu itu sendiri (plan-do-check-action). Dengan konsep ini dapat dijadikan sebagai pegangan dalam mengimplementasikan ISO agar memiliki manajemen sekolah yang semakin baik. Dengan adanya konsep mutu yang baik setidaknya dapat mempengaruhi keberhasilan dari sistem pendidikan di Indonesia itu sendiri. Mutu pendidikan dapat mengacu pada :

⁵Sugeng Listiyo Prabowo, *Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 di perguruan tinggi (guidelines IWA-2)*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 57-58.

a. Membangun kompetensi global

Untuk sekarang dan masa yang akan datang, semua bangsa di dunia ini mau tidak mau, suka atau tidak suka harus berselancar membangun masa depan dan negaranya diantara gelombang deras globalisasi, suatu fenomena kompleks yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. *Journal of organization change management* menyebutkan bahwa :

“wacana globalisasi itu biasanya merujuk pada penerapan nilai-nilai barat yang kapitalis “ western, pitalist narratives” sehingga ada peluang bagi barat untuk kembali melakukan kolonialisasi dalam pengertian modern, yaitu penjajahan secara ekonomi (Walck & Bilimoria).”⁶

Globalisasi selalu dibandingkan dengan dengan nilai-nilai barat yang kapitalis, westernisasi maka ada peluang untuk pada negara lain untuk bisa melakukan kolonialisasi dalam penjajahan secara ekonomi. Globalisasi juga lebih dari sekedar internatinalization. Menurut profesor jim de wilde dari *western business school*,

“globalisasi itu dipengaruhi oleh tiga hal mendasar: efek kumulatif dari teknologi informasi, berkembangnya pasar modal global, dan mudahnya pemain global memasuki pasar lokal “. ⁷ De wilde selanjutnya mengatakan bahwa masyarakat global memiliki tatanan nilai yang bersifat global (*global value system*) yang pencapaiannya memerlukan usaha keras dari masing-masing individu dengan sikap mental, etika, dan ketrampilan interpersonal yang baru.

⁶Bahrul Hayat & Suhendra yusuf, *Branchmark International Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015) hlm. 3

Ada syair menurut fulmer :

*“ think and act globally, make learning a core competence, empower teams to create the future, use time as a competitive weapon, lead with vision, courage, and example, stay flexible, fit, and resilient, honor your customer with, responsiveness and quality, seek leverage through technology and information, focus on the system not its parts, regularly reinvent yourself and the organization.”*⁸

Mengingatkan kita untuk berpikir dan bertindaklah secara global, jadikan belajar sebagai kompetensi kunci. berdayakan teman songsong masa depan. gunakan waktu sebagai senjata kompetitif. pimpinlah dengan visi, semangat, dan teladan. Namun tetap lentur, sehat dan tangguh. Hargai orang dengan penuh perhatian dan sikap bermutu. Carilah keseimbangan lewat teknologi dan informasi. Fokuslah pada sistem, bukan pada bagianya. Perbarui diri dan organisasi.

“Rosabeth moss kanter, seorang motivator kenamaan, menambahkan bahwa pada era globalite dibutuhkan seseorang yang memiliki ketrampilan menemukan konsep-konsep baru, membuka jaringan, dan memiliki kompetensi untuk memenuhi standar pekerjaan yang paling tinggi atau yang dikenal dengan 3-Cs (*Concept, Competence, Connection*) yang akan menjadikan dirinya menjadi seorang *world class*.”⁹

b. Menimbang kearifan lokal

Selain kompetensi yang sifatnya global, pendidikan dalam pendekatan literasi juga harus menimbang kearifan lokal. Undang-Undang Sisdiknas (UU 20/2003) sebenarnya juga menggariskan

⁸Bahrul Hayat & Suhendra yusuf, *Branchmark International Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015) hlm. 3

⁹Bahrul Hayat & Suhendra yusuf, *Branchmark International Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015) hlm. 3

paradigma baru ini dalam pendidikan kita, yaitu pendidikan yang berbasis keunggulan lokal untuk mendorong percepatan pembangunan di daerah berdasarkan potensi yang relevan dan dimiliki oleh masyarakat lokal. Hal ini tidak saja berkaitan dengan muatan lokal dalam kurikulum (pasal 37:1), melainkan juga mempersiapkan siswa untuk mengenali potensi daerahnya masing-masing sehingga mereka dapat bekerja yang sesuai dengan kebutuhan lokal karena sifat pendidikannya yang mengarah pada kecakapan hidup dalam timbangan kearifan lokal. Penyelenggaraan pendidikan dalam konteks desentralisasi pendidikan ini diharapkan akan lebih demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan menghargai hak asasi manusia (pasal 4:1) dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam penyelenggaraan pengendalian mutu layanan pendidikan (pasal 4:3).

Sebagai turunan dari UU Sisdiknas itu, PP No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) juga menyebutkan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan potensi daerah, karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dengan komite madrasah, berperan dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus dengan warna lokal tersebut tetapi tetap harus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan secara nasional. Oleh karena itu, diperlukan supervisi dari

dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan di SD, SMP, SMA, dan SMK, dan Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK. Artinya, bahwa kompetensi yang dibangun, baik yang bermuatan global maupun lokal, harus berada dalam kerangka standar nasional.

c. Mengacu pada standar nasional

SNP (Standar Nasional Pendidikan) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. SNP (Standar Nasional Pendidikan) menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang akan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global ini meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar mutu pendidikan nasional merupakan acuan dasar semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia secara umum dan bersifat nasional.

d. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan sekolah yang bernaung dibawah Yayasan Pengelolaan Sekolah Ma'arif NU Ajibarang dan merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah favorit di Ajibarang. Yang mana peminatnya sangat banyak karena dipercaya sebagai sekolah yang mempunyai kualitas tinggi. Tenaga kependidikan di SMK tersebut berjumlah 100, guru berjumlah 70. Karyawan dan staf tenaga kerja di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang tersebut berjumlah 30. Dengan jumlah siswa. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan sekolah swasta yang memiliki standar mutu ISO tipe 9000: 2008. Penghargaan ini diperoleh dari PT. TUV Rheinland cabang Indonesia yang berada di Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini diformulasikan dalam bentuk “ Bagaimana Nilai Kontribusi Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2008 terhadap peningkatan mutu SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?

D. Tujuan dan Manfaat

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehubungan dengan

hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai kontribusi ISO terhadap peningkatan mutu SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang strategi dalam pengelolaan sumber daya guna sebagai peningkatan mutu produk yang berstandar ISO (*International Standard Organization*). Dan juga sebagai khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan untuk memajukan pengembangan manajemen sekolah khususnya dalam bidang peningkatan mutu sekolah bertaraf internasional
- b. Bagi penulis, guna memahami masalah yang berkaitan dengan kualitas atau mutu sekolah dalam meningkatkan sekolah yang berkualitas
- c. Bagi peneliti lain, sebagai referensi tambahan dalam rangka mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang

E. Kajian Pustaka

Telaah Pustaka merupakan uraian sistematis yang berisi keterangan-keterangan yang diperoleh dari pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan merupakan pendukung akan pentingnya suatu penelitian yang sedang

dilakukan. Berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan ini, ada beberapa skripsi yang sejenis dengan penulis lakukan.

Dalam penelitian Muhtar upaya peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan pesantren adalah lebih kepada bidang manajemen, pembelajaran dan kerjasama dengan lembaga lain. pola pengasuh juga dapat mempengaruhi peningkatan mutu pesantren. Mutu dapat mempengaruhi nilai jual dari lembaga itu sendiri karena mutu pendidikan dapat menyamakan antara pendidikan dengan negara lain. dimana dapat menjadi acuan untuk berkembang.¹⁰

Menurut Febi Kurnian Devi peningkatan mutu dengan metode pendekatan TQM untuk keberhasilan peserta didik adalah menentukan standar mutu keluaran dan output, yakni siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki kemampuan ketrampilan atau soft skill. Selain hal tersebut Visi Misi juga dapat membentuk karakter peserta didik. Untuk guru dan karyawan dengan menetapkan tata tertib dan juga melalui proses seleksi akan dapat mempengaruhi kemajuan dari lembaga pendidikan tersebut.¹¹ Pendekatan TQM untuk keberhasilan peserta didik adalah menentukan standar mutu output sekolah yakni tidak hanya memiliki kemampuan akademik namun juga mempunyai soft skill yang bagus agar keluaran atau output memiliki nilai jual yang tinggi.

¹⁰Muhtar, *upaya peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan pesantren*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2013).

¹¹Febi Kurnian Devi, *Peningkatan Mutu dengan Metode Pendekatan TQM*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2010).

Penelitian yang dilakukan Wenirah dengan judul skripsi Implementasi Internasional standar organization (ISO) 9001:2000 di SMK Negeri 3 Purwokerto (kajian terhadap manajemen mutu terpadu).¹² penelitian tidak menyinggung sama sekali mengenai klausul-klausul yang dimiliki manajemen mutu ISO 9001:2000. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi ISO 9001:2000, dan bagaimana upaya mendapatkan serta mempertahankan sertifikat ISO 9001:2000.

Skripsi Leni Agus Liana dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode wawancara dan dokumentasi.¹³ Hasil ini menemukan bahwa Sumber Daya Manusia yang ada belum mampu beradaptasi dengan peraturan baru, kurangnya fasilitas, kurangnya aturan mengenai sanksi, jaringan yang kadang tidak konek, kecepatan pelayanan digital yang belum diimbangi dengan layanan manual, yaitu tesis dan disertasi yang baru diolah dibagian pengelolaan bias langsung dilayankan. Selain itu, penemuan bahwa universitas Gajah Mada Yogyakarta sebagian besar sudah memenuhi dari system manajemen mutu ISO 9001:2000.

Dari beberapa telaah pustaka yang telah penulis sampaikan yang menjadi perbedaan dari penulis adalah peningkatan mutu dengan berbasis ISO (*International Standard Organization*) Yang mana pendekatan ISO (*International Standard Organization*) digunakan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan taraf internasional. Dan yang penulis maksudkan

¹²Wenirah, *Implementasi ISO 9001:2000 di SMK Negeri 3 Purwokerto*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2009).

¹³Leni Agus Liyana, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Klausul 7.5*, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2013).

adalah memberikan gambaran mengenai Nilai Kontribusi ISO (*International Standard Organization*) terhadap peningkatan mutu sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang Kajian Teori yang membahas mengenai Standar Mutu Pendidikan yang mana berisi dua sub bab. Sub bab yang pertama, Sistem Manajemen Mutu ISO (*International Standard Organization*) yang meliputi Sejarah ISO (*International Standard Organization*), Pengertian dan Prinsip-Prinsip ISO (*International Standard Organization*). Prinsip-prinsip ISO (*International Standard Organization*) meliputi Fokus Pelanggan, Kepemimpinan, Keterlibatan seluruh SDM, Pendekatan Proses, Pendekatan Sistem untuk Pengelolaan, Pengembangan

secara Berkelanjutan, Pembuatan Keputusan Berdasarkan Fakta, Hubungan saling Menguntungkan dengan Pemasok.

Bagian kedua, berisi Standar Mutu Pendidikan yang meliputi pengertian Mutu Pendidikan, Standar Acuan Mutu Pendidikan. Standar Acuan Mutu Pendidikan meliputi Membangun kompetensi global, Menimbang Kearifan Lokal, dan Mengacu pada Standar Nasional.

Bab ketiga, berisi tentang Metode Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian. Metode-metode tersebut meliputi : Jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data yang mana menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada bagian Teknik Analisis Data terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang gambaran umum mengenai SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, dan mengenai SMM (Sistem Manajemen Mutu) ISO(*International Standard Organization*) di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai nilai kontribusi dalam peningkatan mutu sekolah. Yang mana pada bagian ini akan menyajikan data dari fokus pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan seluruh SDM (Sumber Daya Manusia), pendekatan proses, pendekatan sistem untuk pengelolaan, pengembangan secara berkelanjutan, pembuatan keputusan berdasarkan fakta, hubungan saling menguntungkan dengan pemasok dan

mutu pendidikan melalui tiga acuan yaitu membangun kompetensi global, menimbang kearifan lokal, dan mengacu pada standar nasional. Setelah penyajian data maka selanjutnya adalah penganalisisan data yang peneliti peroleh menggunakan teori yang ada dalam bab II diatas, yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari analisis tersebut.

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran yang penulis dapatkan dari hasil penelitian.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Implementasi Manajemen Mutu ISO di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dikonstruksi berdasarkan kultur Ma'arif atau ke-NU an sedangkan sistem manajemen mutu ISO merupakan sistem yang terkonstruksi dari P-D-C-A dan cenderung hirarkis dan instruksional serta sangat mekanistik. Walau pada aspek target mutu sekolah dapat menentukan berdasarkan kontekstualisasi sumber daya yang dimiliki. Penggunaan dua pola diatas merupakan hal yang konstruktif dan memberikan implikasi baik terhadap mutu pendidikan.

Implementasi kebijakan mutu bersumber dari kebutuhan dan perkembangan zaman, aplikasi sistem mutu yang dilakukan secara komprehensif dan sistematis serta terdokumentasi secara baik menunjukan proses yang baik, terencana, terimplementasi, terproses, dan dievaluasi kemudian diperbaiki. Aspek tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah yang mana manajemen mutu mengeksplorasi aspek-aspek utama dalam standar pengelolaan.

Delapan standar mutu ISO yang memiliki nilai kontribusi terhadap peningkatan mutu dari mulai fokus pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan seluruh SDM, pendekatan proses, pendekatan sistem pengelolaan, pengembangan secara berkelanjutan, membuat keputusan berdasarkan fakta, dan hubungan saling menguntungkan dengan pemasok.

Fokus pelanggan, merupakan bagian yang diprioritaskan dalam sekolah. Hal ini akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah yang berdampak positif karena ISO sendiri telah membantu bagaimana merumuskan dokumen melalui audit internal maupun audit eksternal untuk diketahui bagaimana tingkat kepuasan dan hal apa saja yang perlu ditingkatkan.

Kepemimpinan, kepemimpinan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki nilai kontribusi yang positif terhadap peningkatan mutu sekolah karena kepemimpinannya lebih fleksibel, terarah, dan penuh persaudaraan guna menunjang efektifitas keberhasilan sumber daya yang ada. Karena selain kepala sekolah dapat memiliki kompetensi yang baik juga dituntut memiliki gaya kepemimpinan yang kapabel.

Keterlibatan seluruh SDM, seluruh SDM sudah berkontribusi secara aktif untuk membangun peningkatan mutu sekolah. Terutama dibidang pembelajaran yang target utama disini adalah siswa, jadi sudah memiliki dampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah

Pendekatan proses, pendekatan proses sudah berkontribusi terhadap peningkatan mutu, karena dengan adanya pendekatan proses produk/layanan menjadi semakin baik.

Pendekatan sistem pengelolaan, pendekatan sistem juga sudah berkontribusi positif karena sistem yang digunakan juga sudah disesuaikan dengan tingkat kebutuhan yang ada.

Pendekatan secara berkesinambungan, dengan adanya prinsip ini dalam ISO maka ini merupakan hal yang paling utama digadang-gadang karena sistem ISO sendiri selalu melakukan perbaikan secara terus-menerus guna memperbaiki sistem yang ada. Dalam hal ini sudah berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan mutu sekolah.

Keputusan berdasarkan fakta, ini mengharuskan kehadiran dari berbagai pihak, tentu saja memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu karena dengan adanya keputusan yang dipertimbangkan dari berbagai pihak membuat sekolah memiliki pandangan yang lebih luas.

Hubungan saling menguntungkan dengan pemasok, dengan adanya menjalin relasi yang baik maka akan memperbaiki tingkat eksistensi sekolah yang mana hal ini sangat dibutuhkan, karena tidak hanya melibatkan dari dalam tetapi juga dari luar guna selalu melakukan evaluasi demi untuk peningkatan mutu.

Jadi, semua prinsip yang ada dalam ISO (*International Standard Organization*) memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah karena sekolah tidak hanya membutuhkan satu sistem namun juga bagaimana memperbaiki semua sistem agar semua dapat memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah. Sistem ISO adalah sistem yang dapat dijadikan sebagai pengatur di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, yang mana sistemnya dilakukan secara berkesinambungan agar sekolah senantiasa melakukan inovasi untuk perbaikan selanjutnya.

B. SARAN

Adapun saran yang penulis sampaikan demi kelancaran sistem ISO agar selalu memiliki eksistensi dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai berikut:

1. Bagi kepala Sekolah harus lebih ketat dalam pengawasan, dan pertahankan komitmen dan konsistensi terhadap penerapan sistem yang berintegritas dan berkualitas
2. Bagi manajemen representatif, lakukan selalu inovasi untuk memberi pemahaman yang lebih terhadap kultur mutu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.
3. Bagi audit internal, tingkatkan kompetensi diri agar lebih peka dan kritis dalam mencari temuan ketidakkonsistenan di dalam melakukan auditnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2011. *Strategik management for educational management (manajemen strategik untuk managemen pendidikan)*, cetakan ke-4, Bandung: Alfabeta.
- Ahmad A, Fathul. 2012. *Manajemen dalam perspektif islam*. Cilacap: Pustaka El bayan.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arwildayanto. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Pendekatan Budaya Kerja Dosen Profesional*, Bandung : Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif aktualisasi metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hayat, Bahrul & Suhendra Yusuf. 2015. *Branchmark international Mutu pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- H.A.R Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional suatu tinjauan kritis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Iksan. 2009. *Manajemen strategis dalam kompetisi pasar global*, Jakarta: Gaung Persada.
- Kismo, Mulyono. 2010. *Implementasi sistem Manajemen mutu (SMM) 9000: 2000 pada sekolah menengan kejuruan*. [Http:wordpress.com](http://wordpress.com). didownload tanggal 26 september.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Rinek Cipta.
- Meleong, Lexy J. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen sekolah mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, dkk. 2012. *Manajemen pendidikan: aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*, cetakan ke-4. Jakarta: Kencana.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nasution, M. Nur. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Prabowo, Sugeng Listiyo. 2009. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 di Perguruan Tinggi (Guidelines IWA-2)*, Malang : UIN-Malang Press.
- Rahman, Bujang. 2013. *Manajemen mutu lembaga pendidikan tenaga kependidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sallis, Edward. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu*, Jogjakarta : cetakan pertama IRCiSod.
- Saha Ghafur, Hanif. 2010. *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia suatu analisi Kebijakan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syafarudin. 2001. *Manajemen mutu Terpadu dalam pendidikan agama islam*. Jakarta: Grasindo.
- Tampubolon, Daulat P. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru manajemen pendidikan tinggi menghadapi tantangan abad ke-21*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Fandi, 2000).
- Triyono, Ayon. 2012. *Paradigma Baru Manajemen Sumber daya manusia*, Jakarta: PT. SUKA BUKU.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- UU No.14 Tahun 2003 Guru dan Dosen (online). <http://www.depdiknas.go.id>
- Zulfa, Umi. 2013. *Alternatif Model Penilaian dan Pengembangan Kinerja Dosen (Strategi Akselerasi Pengembangan Kinerja Dosen dan Perguruan tinggi)*, Cilacap : Ihya Media.